



**PELATIHAN PENULISAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS
BAGI GURU-GURU SDI ENDE 7**

**Nining Sar'iyah^{1*}, Yuliani Sepe Wangge², Anselmus Mema³, Vivien Restianim⁴,
Ferdinandus Ethuasius Dole⁵, Bertolomeus Hadi Hokon⁶**
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Flores, Ende, Indonesia
sariyyah.nining@gmail.com*

Article History:

Received: 10-12-2022

Revised: 03-01-2023

Accepted: 12-01-2023

Keywords: Pelatihan,
Penelitian Tindakan
Kelas

Abstract: Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru-guru SDI Ende 7 melalui pelatihan penulisan proposal penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini dilaksanakan di SDI Ende pada bulan april tahun 2022. Peserta kegiatan terdiri dari 15 guru SDI Ende 7. Hasil kegiatan menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman peserta kegiatan dan menghasilkan 6 draft proposal penelitian tindakan kelas.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Classroom action research atau penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sebuah metode atau kajian yang bersifat ilmiah dengan menggunakan tindakan-tindakan sebagai solusi dalam meningkatkan proses dan hasil belajar. Pendapat tersebut diungkapkan Susanti dan Hartanto (Jana & Pamungkas, 2018) yang juga menambahkan bahwa PTK dapat menjadi sarana dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan secara nasional. Dalam pendapat lain, Hunaepi mengungkapkan bahwa PTK merupakan bentuk penelitian yang tepat untuk dilaksanakan guru sebab guru dapat bertindak sebagai peneliti sekaligus pengajar yang melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga guru menguasai betul permasalahan-permasalahan yang dihadapi serta tujuan ideal yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar (Jayanta *et.al*, 2017). Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan sebuah penelitian yang dilakukan guru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas memiliki prosedur atau tahapan-tahapan yang diterapkan secara siklik. Prosedur tersebut terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Apabila peneliti sudah mengetahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, maka guru (peneliti) menentukan rancangan tindakan berikut pada siklus ke dua. Kegiatan pada siklus ke dua merupakan lanjutan dari keberhasilan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan dari hambatan dan kesulitan yang ditemukan dalam tindakan pada siklus pertama (Dharmayasa & Vijaya, 2020). Demikian halnya pada siklus berikutnya ditentukan berdasarkan keberhasilan tindakan dari siklus sebelumnya.

Semenjak berlakunya Permenpan RB no 16 Tahun 2009 guru dituntut agar dapat merancang dan mempublikasikan karya ilmiah berupa penelitian tindakan kelas (Setiyadi, 2020). Dalam aturan tersebut secara jelas dimuat bahwa guru yang akan mengajukan kenaikan pangkat harus melampirkan karya ilmiah sebagai bagian dari persyaratan wajib dari unsur pengembangan profesi. Mencermati peraturan tersebut maka kedudukan PTK menjadi sangat penting dalam proses pengembangan profesi secara internal maupun pengembangan karir guru yang bersangkutan di masa mendatang (Soeparno, 2017). Namun di lapangan, implementasi peraturan tersebut tidak semaksimal yang diinginkan. Masih banyak guru yang tidak mampu menyusun dan melaksanakan proses penelitian tindakan kelas. Fakta ini dialami oleh guru-guru di SDI Ende 7. Melalui wawancara awal dengan kepala sekolah SDI Ende 7, terungkap bahwa SDI Ende 7 memiliki tenaga pendidik sebanyak 15 orang namun belum satupun yang bisa membuat karya ilmiah ini. Hal ini membuat guru-guru di sekolah tersebut tidak bisa mengajukan pangkat ke golongan IIID maupun ke golongan IVA dan IVB.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh guru-guru SDI Ende 7 maka perlu diterapkan kegiatan pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru-guru SDI Ende 7. Pelatihan ini perlu dilakukan mengingat penelitian tindakan kelas juga merupakan bagian dari kinerja profesionalitas seorang guru. dengan demikian untuk mewujudkan hal tersebut guru harus dibekali dengan kemampuan meneliti terutama mengenai penelitian tindakan kelas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru-guru SDI Ende 7 mengenai penyusunan proposal penelitian tindakan kelas. Kegiatan dilaksanakan di SDI Ende 7. Peserta kegiatan adalah guru-guru SDI Ende 7 sebanyak 15 orang. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari pada bulan April tahun 2022.

Adapun tahapan kegiatan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penyebaran angket dan wawancara awal peserta kegiatan

Proses ini dilakukan untuk menganalisa kesulitan guru dalam menyusun proposal PTK.

2. Ceramah

Proses ini merupakan proses penyajian materi mengenai konsep dasar penelitian tindakan kelas.

3. Diskusi

Kegiatan diskusi dilakukan melalui refleksi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas serta penentuan solusi tindakan yang merupakan dasar dalam penentuan judul PTK.

4. Latihan

Tahapan ini merupakan proses latihan penyusunan draft proposal tindakan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penulisan proposal PTK ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru-guru SDI Ende 7. Tahapan awal kegiatan dilakukan dengan menyebarkan angket untuk menganalisa tingkat pemahaman awal guru mengenai PTK. Angket disebar satu minggu sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan. Hasil analisis angket secara umum menunjukkan bahwa:

1. Guru tidak memiliki petunjuk teknis mengenai penyusunan proposal PTK yang jelas, dalam arti guru tidak mengetahui sistematika penulisan PTK yang benar sehingga tidak tahu harus memulai dari mana.
2. Guru kurang menguasai kajian teoritik yang merupakan unsur-unsur pendukung dalam menyusun PTK seperti mengidentifikasi masalah, menyusun latar belakang, menyusun kerangka teori, dan membuat RPP, menentukan solusi (variabel tindakan) yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.
3. Motivasi guru yang lemah dalam menulis karena lebih terfokus pada kegiatan mengajar di kelas.

Setelah mengetahui kesulitan yang dialami guru, tahapan selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan ceramah dimana konsep materi yang penyajiannya disesuaikan dengan kebutuhan guru sesuai hasil analisis angket. Ceramah diberikan oleh 4 orang narasumber yang langsung difokuskan pada petunjuk teknis penyusunan proposal PTK sesuai lazimnya sistematika penulisan proposal PTK. Sebagaimana diketahui, secara umum proposal PTK terdiri atas tiga bagian besar yakni, bab 1 pendahuluan, bab 2 kajian teori, dan bab 3 metode penelitian PTK serta lampiran-lampirannya, maka setiap narasumber berbagi tugas untuk menyampaikan petunjuk teknis sesuai isi proposal tersebut. Narasumber pertama menjelaskan tentang petunjuk teknis penulisan bab 1 pada proposal PTK, narasumber kedua menjelaskan tentang bagaimana merancang bab 2, narasumber ketiga menjelaskan tentang teknis menyusun bab 3 proposal serta narasumber terakhir mendapat tugas untuk menyampaikan tentang cara menyusun lampiran-lampiran proposal PTK.



Gambar 1. Salah Satu Narasumber Sedang Menyajikan Materi

Proses ceramah dibagi ke dalam 4 sesi dimana setiap narasumber diberi waktu 50 menit untuk menjelaskan materi yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi. Dalam proses diskusi, para guru diarahkan untuk merefleksikan masalah pembelajaran yang ditemukan dalam praktik pembelajarannya kemudian menentukan solusi (tindakan) atas permasalahan tersebut. sebagaimana diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru sudah pasti akan berhadapan dengan berbagai persoalan baik menyangkut peserta didik, subject matter, maupun metode pembelajaran. Penentuan masalah dan

tindakan ini membantu narasumber untuk dapat mengarahkan peserta pada proses perumusan judul. Sehingga kegiatan pada hari pertama berhasil mencetuskan 6 judul PTK. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, pada hari kedua kegiatan pun dilanjutkan dengan memberikan bimbingan untuk menyusun draf proposal PTK.



Gambar 2. Peserta Dibimbing Untuk Menentukan Judul PTK

Pada akhir kegiatan, peserta kembali diberikan angket untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman setelah diberikan pelatihan penulisan proposal penelitian tindakan kelas. Hasil analisis angket secara garis besar menunjukkan bahwa guru-guru sudah cukup memahami tentang teknis penyusunan proposal penelitian tindakan kelas. Melalui kegiatan ini, para guru yang tergabung dalam tim-tim kecil berhasil membuat 6 draf proposal penelitian tindakan kelas. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman guru-guru SDI Ende 7 dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat menjadi bagian dalam peningkatan profesionalisme guru sebagaimana diungkapkan oleh Budhayanti (2018), bahwa salah satu upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dilakukan oleh lembaga pendidikan antara lain dengan mengadakan lokakarya (workshop) atau pelatihan. Melalui kegiatan pelatihan guru akan memiliki pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan baru tentang berbagai permasalahan pelaksanaan tugas guru. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan ini masih ditemukan beberapa kendala misalnya, masih kurangnya pengetahuan guru mengenai strategi pembelajaran, media pembelajaran maupun unsur-unsur pendukung pembelajaran lain sehingga guru sulit merumuskan ide untuk menentukan solusi atas permasalahan PTK yang dialami.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini telah dilaksanakan dan dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas ini guru-guru SDI Ende 7 telah cukup memahami

tentang teknis penyusunan proposal penelitian tindakan kelas. Namun kegiatan ini masih terbatas pada proses peningkatan pemahaman mengenai proposal PTK semata sehingga ke depannya diharapkan agar dilakukan kembali pendampingan dalam menyusun laporan hasil PTK.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budhayanti, C.I.S. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru SD dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. Vol. 1, No. 2
- [2] Dharmayasa, I.P.A. & Vijaya, D.P. (2020). Proceeding Senadimas Undiksha 2020. Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SD. Tersedia: <https://lppm.undiksha.ac.id/senadimas2020/assets/ProsidingSenadimas2020/file/130.pdf>
- [3] Jana, P. & Pamungkas, B. (2018). Pelatihan penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SD Negeri Guwosari. *Abdimas Dewantara*. Volume 1, No. 1
- [4] Jayanta, I.N.L, Rati, N.W., Diputra, K.S., Wibawa, I.M.C. (2017). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru SD. *Jurnal Widya Laksana*. Vol. 6, No. 1
- [5] Setiyadi, I. (2020). Upaya Peningkatan Pemahaman Guru Dalam Menyusun Laporan Ptk Melalui Pembimbingan Terfokus Dengan Pendekatan Kolaboratif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*. Vol. 4 No.1
- [6] Soeparno, A. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penulisan Karya Ilmiah melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Pedagogi*. Vol. 1, No. 1